

HUBUNGAN FUNGSI PENGARAHAN KEPALA RUANGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK) DI RUANG RAWAT INAP

(The Relationship between the Function of Directing The Head of The Room and The Compliance of Nurses in Preventing Urinary Tract Infections in The Inpatient Room)

Yustan Azidin¹, Lisa Septia Devi¹, Hj. Jum'ah²

¹Program Studi S.1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²RSUD dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Email : yustan_11@yahoo.co.id

Abstrak

Infeksi saluran kemih (ISK) infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal itu sendiri, yang diakibatkan proliferasi suatu mikroorganisme. Di Indonesia sendiri untuk infeksi saluran kemih mendominasi kejadian infeksi, dimana lebih dari 80% yang berhubungan dengan pemasangan kateter. Kepala ruangan memiliki peran secara tidak langsung dalam mengawasi kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan seperti kasus pasien yang mengalami infeksi salah satunya infeksi saluran kemih, kepala ruangan memiliki tanggung jawab dalam mengatur sistem keperawatan secara keseluruhan. Kepala ruangan harus memiliki kemampuan dalam fungsi pengarahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih saat terpasang kateter. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel menggunakan perawat pelaksana yang ada di ruangan yang berjumlah 46 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, hasil dari penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih dengan *p value* 0,004.

Kata Kunci : Fungsi pengarahan, Infeksi, Kepatuhan perawat.

Abstract

Urinary tract infection is an infection that occurs along the urinary tract, including the kidney itself, which is caused by the proliferation of a microorganism. In Indonesia alone, urinary tract infections dominate the incidence of infection, where more than 80% are associated with catheter placement. The head of the room has an indirect role in supervising the performance of nurses in the implementation of nursing care such as in the case of patients who experience infections, one of which is urinary tract infections, the head of the room has the responsibility to regulate the nursing system as a whole. The head of the room must have the ability to direct the function. The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of the function of directing the head of the room with nurse compliance in preventing urinary tract infections when a catheter was installed. This study uses a descriptive-analytic research design with a cross-sectional approach. The population in this study was 46 people. This sampling used a purposive sampling technique/, so the sample used nurses who were in the room, amounting to 46 nurses. Data collection using a questionnaire, the results of this study there is a significant relationship between the implementation of the function of directing the head of the room with nurse compliance in preventing urinary tract infections with a *p value* of 0.004

Keyword : Function of head of room direction, Urinary tract infection, Nurse compliance.

Pendahuluan

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan suatu pelayanan kesehatan kepada masyarakat tujuannya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tersebut. Rumah sakit dituntut untuk bisa memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sangat perlu meningkatkan pelayanannya terkhusus dalam pencegahan infeksi (Sundoro, 2020).

Infeksi nosokomial atau sekarang lebih sering di sebut dengan HAIs (*Healthcare Associated Infection*) merupakan suatu infeksi yang sering terjadi pada pasien yang dirawat atau selama perawatan di rumah sakit, kejadian infeksi ini juga bisa didapat dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya bukan hanya berasal dari rumah sakit tersebut (Sundoro, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% . Di Indonesia sendiri untuk infeksi saluran kemih mendominasi kejadian infeksi, dimana lebih dari 80% yang berhubungan dengan pemasangan kateter (Wakanno et al., 2020).

Kejadian HAIs dapat dicegah jika perawat secara konsisten patuh dalam melaksanakan pencegahan HAIs dengan menerapkan bundle ISK, IAD, VAP, IDO dan phlebitis (Kemenkes RI, 2017; Latief, Dian Kurniawati, & Pratiwi, 2020; Hutagaol et al., 2021). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle* HAIs dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, masa kerja, pendidikan), faktor psikososial (pengetahuan, motivasi, kesadaran, sikap, dan lainnya), dan faktor organisasi (jenis pekerjaan, tempat bekerja, fasilitas, uraian tugas, gaya kepemimpinan, dan lainnya) (Niven, 2013; Rohayani, 2018; Hutagaol et al., 2021).

Salah satu faktor penentu organisasi yang berpengaruh terhadap kinerja individu atau organisasi untuk meningkatkan kepatuhan perawat

adalah kepemimpinan atau kepala ruangan yang berada di instansi tersebut (Kopelman Nursalam 2014; Hutagaol et al., 2021). Kepala ruangan memiliki peran secara tidak langsung dalam mengawasi kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan misalnya seperti kasus pasien yang mengalami infeksi salah satunya infeksi saluran kemih, kepala ruangan juga memiliki tanggung jawab dalam mengatur sistem keperawatan secara keseluruhan. Kepala ruangan harus memiliki kemampuan dalam fungsi pengarahan. (Aeni et al., 2021).

Pengarahan memiliki fungsi yang membuat perawat atau staf melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan, kepala ruangan dalam memberikan pengarahan bisa melalui saling memberi motivasi, membantu pemecahan masalah, menggunakan komunikasi yang efektif dan melakukan kolaborasi dan kordinasi. Peran kepala ruangan sendiri dalam pengarahan sangat penting untuk membantu perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan, hal ini dikarenakan bahwa peran pengarahan sangat membantu perawat dalam menjabari tujuan yang telah ditetapkan pada saat pemberian asuhan keperawatan yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, memfasilitasi koping dan pemulihan kesehatan. Peran pengarahan kepala ruangan sangat penting dalam mendukung terciptanya suatu kinerja perawat yang baik dalam setiap pemberian asuhan keperawatan (Mulat & Hartaty, 2019).

Peneliti melakukan wawancara pada perawat yang ada di ruang Nilam 1 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dari hasil wawancara tersebut perawat pelaksana mengatakan bahwa saat rapat diadakan kepala ruangan tidak ada memberikan arahan khusus tentang pecegahan infeksi saluran kemih dan perawat juga mengatakan bahwa kepala ruangan tidak ada memberikan contoh tentang cara pencegahan infeksi saluran kemih yang benar serta tidak ada reward yang diberikan oleh kepala ruangan terhadap perawat pelaksana di ruangan tersebut. Untuk angka kejadian ISK di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2019 sebanyak 0,52%, tahun 2020 0,27% dan pada tahun 2021 sebanyak 0,17%.

Mengingat banyaknya kejadian infeksi saluran kemih saat terpasang kateter maka hal ini juga merupakan salah satu fokus terhadap fungsi pengarahan kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih tersebut. Kepala ruangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perawat agar tetap patuh terhadap prosedur yang sudah ada, agar dapat mengurangi kejadian infeksi saluran kemih yang tidak diinginkan dan juga perawat memiliki peranan yang penting dalam mencegah terjadinya infeksi saluran kemih tersebut. Melihat dari fenomena dan memamparai uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di Ruang Nilam 1 Dan Alexandri 3 RSUD Dr .H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif dan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu sebanyak 46 perawat di ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 perawat di ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan
Tabel 1 Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan

No.	Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	3	6,5%
2.	Baik	43	93,5%
	Total	46	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan kuesioner di Ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin mengenai pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan yang tertinggi yaitu berada pada fungsi pengarahan baik sebanyak 43 responden dengan persentase 93,5 %.

Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

Tabel 2 Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

No.	Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Patuh	13	28,3%
2.	Patuh	33	71,7%
	Total	46	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian di Ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin mengenai kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih dengan menggunakan kuesioner yang tertinggi yaitu patuh sebanyak 33 responden dengan presentase 71,7 %.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan	Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih				Σ	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	F	%	F	%		
Tidak Baik	3	6,5%	0	0%	3	6,5%
Baik	10	21,8%	33	71,7%	43	93,5%
Total	13	28,3%	33	71,7%	46	100%

p Value = 0,004
Spearman Correlation = 0,421

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ($p \text{ value} < \alpha$) dan dapat dinyatakan H_a diterima H_0 ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih pada perawat di Ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Pembahasan

1. Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan

Berdasarkan hasil analisa kuesioner diketahui pada pertanyaan nomer 5 mendapatkan skor paling rendah, yaitu kepala ruangan sering mengadakan rapat bulanan terkait pengarahan kepada perawat dalam mencegah infeksi saluran kemih. Hal ini menunjukan bahwa kepala ruangan jarang mengadakan rapat bulanan yang mengakibatkan fungsi pengarahan perawat dalam mencegah infeksi saluran kemih menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ace. A. H., (2020) dengan judul Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat dengan sebanyak 74 responden. Didapatkan hasil sebagian besar penilaian responden tentang

fungsi manajemen kepala ruangan adalah baik sebanyak 38 orang dengan presentase 51,4% dan ada sebanyak 10 responden dengan presentase 13,5% menyatakan fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh, dapat diketahui bahwa fungsi pengarah kepala ruangan tertinggi atau terbanyak yaitu fungsi pengarah kepala ruangan yang baik sebanyak 43 responden dengan presentase 93,5%. Hal ini disebabkan kepala ruangan telah melakukan fungsi pengarah dengan baik salah satunya yaitu kepala ruangan mampu mendorong para perawat pelaksana dalam melakukan setiap tindakan khususnya dalam pencegahan infeksi saluran kemih.

Pelaksanaan fungsi pengarah kepala ruangan harus selalu dipertahankan agar selalu terlaksana dengan baik, khususnya terhadap fungsi pengarah kepala ruangan dalam mendorong perawat pelaksana untuk melakukan pencegahan infeksi saluran kemih, serta membimbing perawat pelaksana untuk melakukan teknik pencegahan infeksi saluran kemih dengan baik dan benar.

2. Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

Hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan sampel sebanyak 46 responden di ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh menunjukkan bahwa data terbanyak yaitu kepatuhan dengan sesuai SOP sebanyak 33 responden (71,7%) dengan menggunakan kuesioner. Kepatuhan pencegahan infeksi saluran kemih yang tidak sesuai SOP dengan kuesioner didapatkan 13 responden (28,3 %).

Berdasarkan hasil analisa kuesioner diketahui pada pertanyaan nomor 6 mendapatkan skor paling rendah, yaitu saya membersihkan area meatus uretra dengan savlon dan air tiga kali dalam satu minggu. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak responden yang sering membersihkan area meatus uretra dengan savlon dan air tiga kali dalam satu minggu. Hal tersebut tidak sesuai dengan SOP pencegahan infeksi saluran kemih dimana dalam SOP tersebut menyatakan bahwa membersihkan

area meatus uretra dengan savlon dan air setiap hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Awaludin, (2022) menyatakan bahwa membersihkan meatus uretra setiap hari menggunakan sabun dan juga air atau membersihkan perineum harus selalu di monitoring agar tidak terjadi infeksi saluran kemih saat kateter terpasang.

Menurut teori dari Nurachmah et al., (2000) menyatakan bahwa perawat harus membersihkan daerah lubang urinasi dan juga membersihkan kateter dengan sabun serta air bersih setiap hari, dan juga perhatikan agar tidak menarik kateter keluar selama pembersihan, hal ini bisa menyebabkan terjadinya infeksi karena bakteri.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Alifariki.L.O.,(2019) dengan judul Hubungan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosocomial Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari dengan 55 responden yang didapatkan hasil paling banyak adalah kategori kurang sebanyak 30 responden dengan presentase 55,5%. Dalam penelitian ini hal yang paling sering dilupakan oleh perawat pelaksana sebelum kontak dengan pasien adalah mencuci tangan sebelum melakukan tindakan atau sebelum kontak ke pasien, tentu hal ini akan sangat membahayakan diri sendiri dan juga berisiko besar bagi keselamatan pasien yang di rawat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh, diketahui bahwa kepatuhan perawat yang terbanyak adalah sesuai dengan SOP atau dapat dikatakan kepatuhan perawat dalam kategori patuh sebanyak 33 responden dengan presentase 71,7%. Hal ini dikarenakan beberapa perawat masih memperhatikan peraturan atau SOP yang sudah ditetapkan salah satunya seperti melakukan *five moment hygiene* setiap melakukan tindakan khususnya dalam pencegahan infeksi saluran kemih.

3. Hubungan Antara Fungsi Pengarah Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

Hasil dari penelitian ini didapatkan 46 responden perawat di ruang Nilam 1 dan Alexandri

3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan bahwa fungsi pengarahan kepala ruangan yang terbanyak yaitu berada pada fungsi pengarahan yang baik, sedangkan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih yang terbanyak yaitu patuh dengan menggunakan kuesioner. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *sperman rank* menunjukkan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ($p \text{ value} < \alpha$) dan dapat dinyatakan H_a diterima H_o ditolak yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih di ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan, maka kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih juga akan semakin patuh, sebaliknya juga jika fungsi pengarahan kepala ruangan tidak baik maka kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih dapat di kategorikan tidak patuh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selano Maria Karolina, Raina Nyadin Panjaitan dan Sofyan Budi Raharjo tahun 2019, tentang hubungan kepatuhan perawat melaksanakan standar operasional perawatan kateter menetap dengan angka kejadian infeksi saluran kemih. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungna signifikan antara kepatuhan perawat dalam menjalankan standar operasional perawatan kateter menetap dengan angka kejadian infeksi saluran kemih dengan nilai nilai $p \text{ value}$ $0,046 < \alpha = 0,05$. Menurut penelitian ini salah satu faktor yang dapat meyebabkan timbulnya infeksi nosokomial salah satunya adalah tindakan pemasangan kateter, oleh sebab itu tindakan keperawatan diarahkan pada tindakan pencegahan infeksi salah satunya dengan melakukan perawatan kateter setiap hari sesuai dengan prosedur tetap. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi pelaksana kepatuhan perawat dalam menetapkan SPO perawatan kateter dan juga menjadikan dasar pengambilan kebijakan terkait upaya peningkatan kepatuhan perawat khususnya dalam melakukan tindakan keperawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jakri Yohanes dan Hildegardis timun tahun 2019, tentang hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan signifikan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan nilai $p \text{ value}$ $0,046 < \alpha = 0,05$. Menurut peneliti ini untuk meningkatkan produktivitas kerja, efektifitas kerja, keberhasilan prawat pelaksana sangat dipengaruhi oleh fungsi manajemen kepala ruangan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat fungsi pengarahan kepala ruangan yang baik maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan perawat yang patuh juga, sehingga fungsi pengarahan kepala ruangan memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih, dimana fungsi pengarahan kepala ruangan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih.

Sangat penting untuk setiap kepala ruangan memiliki fungsi pengarahan yang baik agar para perawat dapat patuh dalam melakukan pencegahan sesuai SOP khususnya pencegahan infeksi saluran kemih, hal ini juga akan berdampak lebih baik untuk keselamatan pasien yang ada di rumah sakit.

Kesimpulan

- Didapatkan fungsi pengarahan kepala ruangan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang terbanyak dengan kategori baik dengan presentase 93,5 %.
- Kepatuhan perawat yang tertinggi ruangan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yaitu patuh terhadap pencegahan infeksi saluran kemih, dengan presentase 71,7%.
- Ada hubungan signifikan pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih di ruang Nilam 1 dan Alexandri 3 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh, dengan $p \text{ value}$ 0,004.

Saran

Diharapkan kepala ruangan bisa lebih meningkatkan fungsi pengarahan dengan sering mengadakan rapat bulanan dan juga meningkatkan mekanisme supervisi di mana kepala ruangan dapat membimbing serta mengarahkan perawat pelaksana sehingga perawat tersebut dapat mencegah terjadinya infeksi saluran kemih.

Dan juga diharapkan perawat dapat meningkatkan kepatuhannya dalam pencegahan infeksi saluran kemih, misal seperti membersihkan area meatus uretra dengan savlon dan air setiap hari agar pasien terhindar dari infeksi saluran kemih tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahsan & Dewi, S.E. (2021). *Knowledge Management Dan Penerapannya Pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Infeksi Nosokomial*. Magelang: Tidar Media.
- Budiharto. (2008). *Metedeologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta.
- Dewi, D.S & Asman, A. (2021). *Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Terpasang Kateter Pada Pasien Rawat Inap RSUD Pariaman*. Jakarta.
- Dharma, K.K. (2011). *Metedeologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur.
- Hariyati, R. T. S., & Anisah, S. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dalam Pengendalian Mutu Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat*
- Hutagaol, L., Suryani, Y., Rohayani, L., Setiawan, A., & Murtiningsih. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Bundle Healthcare Associated Infections (Hais) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Nursing*.
- Jakri, Y & Timun, H. (2019). *Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019*
- Manajemen Akan Mengarahkan Perawat Kedudukan Penting Dalam Menghasilkan Kualitas Pelayanan Kesehatan* . Jurnal Keperawatan.
- Kamalia, O.L., Said.A., & Rsky.S. (2020). *Manajemen Keperawatan*. Jawa Barat:Media Sains Indonesia.
- Mangiri, N. Vanessa, Muzuni, & Syarif, S. (2019). Deteksi Bakteri E.Coli Dan Enterotoxigenic (Etec) Pada Urin Penderita Infeksi Saluran Kemih (Isk) Dengan Metode Multiplex Pcr Di Rs Bhayangkara Kendari. *Jurnal Medilab Mandala Waluya*.
- Marbun, A.S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruangicudan Rawat Inap Lantai 3 Rsu Sari Mutiara Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*.
- Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2019). Pengaruh Peran Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Manalu, V.N., Masrouh., Maramis, R.J., & Ulfa, F.A. (2021). *Kepemimpinan Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nababan, T. (2020). Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Priority*.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metedeologi Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Selamba Medika.